

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Payment pada UMKM di Kota Batam

Tri Purwanti<sup>1)</sup>, Argo Putra Prima<sup>2)</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
Universitas Putera Batam

pb220810053@upbatam.ac.id, argo.putra@puterabatam.ac.id

### ABSTRACT

*The development of financial technology (fintech), particularly in digital payment systems, offers significant opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to improve the efficiency and effectiveness of financial transactions. However, interest in using fintech payments among MSMEs is still influenced by various factors. This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, accountability, transparency, and trust on interest in using financial technology payments among MSMEs in Batam City. This study used a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to 96 MSMEs selected using a purposive sampling technique. Data analysis methods used included descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis tests, and coefficient of determination tests using SPSS version 27. The results showed that partially perceived ease of use, accountability, transparency, and trust had a positive and significant effect on interest in using financial technology payments. Furthermore, the results of the simultaneous test showed that all independent variables together had a significant effect on interest in using fintech payments. This study concludes that increasing convenience, accountability, transparency, and trust can encourage the adoption of fintech payments in MSMEs.*

**Keywords:** *Perceived Ease of Use; Accountability; Transparency; Trust; Interest in Using Financial technology payments.*

### ABSTRAK

Perkembangan financial technology (fintech) khususnya pada sistem pembayaran digital memberikan peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi keuangan. Namun, minat penggunaan fintech payment pada UMKM masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan financial technology payment pada UMKM di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 96 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persepsi kemudahan penggunaan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan financial technology payment. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech payment. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan

kemudahan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan dapat mendorong adopsi fintech payment pada UMKM.

**Kata Kunci:** Persepsi Kemudahan Penggunaan; Akuntabilitas; Transparansi; Kepercayaan; Minat Penggunaan *Financial technology payment*.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mendorong hadirnya *financial technology* (fintech) sebagai layanan keuangan berbasis teknologi modern (Perwitasari, 2022). *Financial technology* (fintech) merupakan inovasi dalam sektor bisnis keuangan berbasis digital yang memanfaatkan teknologi modern serta aplikasi keuangan untuk menyediakan berbagai layanan jasa keuangan. (Dewi Febrianti & Prima, 2024). Fintech memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara lebih praktis dan efisien dibandingkan dengan sistem konvensional (Hakim & Hapsari, 2022). Salah satu bentuk fintech yang berkembang pesat adalah fintech payment, yaitu layanan pembayaran digital yang memungkinkan transaksi non-tunai melalui aplikasi elektronik (Perwitasari, 2022). Perkembangan fintech payment turut mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi menuju sistem pembayaran digital (Hakim & Hapsari, 2022).

Pemanfaatan fintech payment, menjadi semakin krusial bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena mampu mendukung kelancaran transaksi bisnis serta meningkatkan efisiensi operasional usaha (Linda, 2025). Selain itu, penggunaan teknologi keuangan pada UMKM juga berkaitan dengan upaya peningkatan efektivitas aktivitas bisnis di tengah lingkungan usaha yang semakin kompetitif (Prima et al., 2025).

Walaupun demikian, tingkat adopsi fintech payment di kalangan UMKM masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan dan peran strategis UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM belum berjalan secara optimal. Salah satu determinan yang memengaruhi minat penggunaan fintech payment adalah Persepsi kemudahan penggunaan, yang berkaitan dengan kemudahan sistem untuk dipahami dan dioperasikan (Juliyanti & Prima, 2024). Sistem yang mudah digunakan cenderung meningkatkan ketertarikan pengguna untuk memanfaatkan layanan fintech secara berkelanjutan (Yanti & Prima, 2024).

Selain faktor kemudahan, akuntabilitas sistem pembayaran digital juga berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan fintech payment. Akuntabilitas berkaitan dengan kejelasan pertanggungjawaban dan pencatatan transaksi yang dapat meningkatkan keyakinan pengguna (Prihartanti & Yuliani, 2022). Sistem fintech yang akuntabel berperan dalam mendorong minat penggunaan layanan pembayaran digital (Gusliana Mais et al., 2025).

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah transparansi, yaitu sistem pembayaran digital berkaitan dengan keterbukaan informasi mengenai prosedur dan mekanisme transaksi (Utami et al., 2023). Keterbukaan informasi tersebut berperan

dalam membangun rasa aman pengguna dan mendorong minat penggunaan *fintech payment* (Gusliana Mais et al., 2025).

Kepercayaan menjadi faktor krusial dalam penggunaan *fintech payment* karena layanan ini berkaitan langsung dengan transaksi dan data keuangan pengguna (Nelvina & Putra Prima, 2025). Keyakinan terhadap keamanan dan keandalan sistem *fintech* mendorong keputusan pengguna untuk menggunakan layanan pembayaran digital (Juliyanti & Prima, 2024).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji minat penggunaan *fintech payment*, hasil kajian yang ada masih menunjukkan perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan, khususnya dalam konteks UMKM. Beberapa penelitian menekankan peran kemudahan penggunaan dan kepercayaan, sementara aspek akuntabilitas dan transparansi sistem pembayaran digital belum banyak dianalisis secara simultan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengujian faktor-faktor tersebut secara lebih komprehensif untuk memahami minat penggunaan *fintech payment* pada UMKM.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan *fintech payment* sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM, akademisi, serta para pemangku kepentingan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan penggunaan sistem pembayaran digital, serta sebagai referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya di bidang *financial technology*.

## TINJAUAN LITERATUR

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* menjelaskan bahwa sejauh mana seseorang menerima teknologi dipengaruhi oleh penilaian mereka persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan yang membentuk sikap serta niat individu dalam menggunakan suatu sistem (Davis, 1989). TAM digunakan sebagai dasar teori untuk menjelaskan perilaku pelaku UMKM dalam menerima dan menggunakan *financial technology payment* berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat sistem dalam mendukung aktivitas transaksi usaha (Siswoyo & Irianto, 2023). Namun, teori TAM dinilai belum sepenuhnya mampu menjelaskan adopsi teknologi keuangan digital yang memiliki tingkat risiko tinggi seperti *financial technology*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Extended Technology Acceptance Model (Extended TAM)* sebagai pengembangan TAM dengan menambahkan variabel eksternal berupa akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan. Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa penambahan variabel eksternal diperlukan agar model TAM lebih kontekstual dan mampu menjelaskan perilaku penggunaan teknologi secara lebih komprehensif.

### **Minat Penggunaan**

Minat mencerminkan ketertarikan seseorang dalam menggunakan teknologi keuangan. Baik faktor internal maupun eksternal berperan dalam membentuk minat ini. Ketika individu menyadari bahwa tindakannya memberikan manfaat atau dampak positif, dorongan untuk mempertahankan minat tersebut cenderung meningkat (Jogiyanto, 2007) (Akhnes Noviyanti, 2021). Dalam konteks transaksi, minat bertransaksi merujuk pada dorongan internal individu untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan transaksi. Minat ini juga dapat dipahami sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan, terutama ketika individu memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya (Rini & Sulistiyowati, 2022; Pramella & Soleha, 2023) dalam (Saputri et al., 2023).

### **Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana individu yakin bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa kesulitan (Davis, 1989) (Rivaldi.S & Dinaroe, 2022). Persepsi kemudahan penggunaan juga mencerminkan sejauh mana suatu teknologi dipandang sederhana untuk dipahami dan dioperasikan sehingga mendorong individu untuk mengadopsi teknologi tersebut (Jogiyanto, 2007) dalam (Akhnes Noviyanti, 2021). Kemudahan penggunaan berkaitan dengan persepsi kepraktisan dan kecepatan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tanpa memerlukan keahlian teknis yang kompleks (Prihartanti & Yuliani, 2022). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kemudahan penggunaan berkaitan dengan persepsi kepraktisan dan kecepatan pelaku usaha dalam mengoperasikan teknologi tanpa memerlukan keahlian teknis yang kompleks, sehingga mendukung kelancaran aktivitas transaksi dan operasional usaha.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai upaya memperoleh informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab atas setiap tindakan yang dijalankan, di mana informasi tersebut harus mencerminkan kondisi yang sesungguhnya terjadi (Ulurrosyad & Jayanto, 2020) dalam (Prihartanti & Yuliani, 2022). Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi penyedia layanan untuk memberikan pertanggungjawaban serta menjelaskan efektivitas kerja dan tindakan yang dilakukan kepada pihak yang memiliki otoritas untuk meminta penjelasan tersebut (Gusliana Mais et al., 2025). Dalam layanan fintech, akuntabilitas diwujudkan melalui kejelasan tanggung jawab dan keterbukaan proses transaksi yang memberikan rasa aman bagi pengguna. Akuntabilitas yang diterapkan secara konsisten pada setiap aktivitas fintech berperan penting dalam memperkuat kepercayaan pengguna terhadap layanan yang digunakan (Gusliana Mais et al., 2025). Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), akuntabilitas berperan penting dalam menjamin kejelasan pencatatan transaksi dan alur pembayaran, sehingga membantu meminimalkan risiko serta meningkatkan keyakinan UMKM dalam menggunakan layanan pembayaran digital.

### **Transparansi**

Transparansi juga diartikan sebagai kemudahan akses bagi pengguna untuk memahami kebijakan, prosedur, serta mekanisme operasional yang diterapkan oleh penyedia layanan (Utami et al., 2023). Transparansi berperan sebagai mekanisme penting dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap sistem digital. Dalam konteks layanan fintech, transparansi operasional dipandang sebagai faktor kunci yang mendorong pengguna merasa nyaman dan yakin saat menggunakan layanan keuangan digital (Utami et al., 2023). Lebih lanjut, transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi yang disampaikan oleh penyedia fintech secara jujur, jelas, dan mudah diakses oleh pengguna (Gusliana Mais et al., 2025). Dengan demikian, transparansi pada layanan fintech mencerminkan kejujuran, kejelasan, serta kemudahan akses informasi yang berperan penting dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan minat penggunaan fintech, khususnya pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap risiko transaksi.

### **Kepercayaan**

Kepercayaan (trust) merupakan kesediaan individu untuk menerima risiko dengan keyakinan bahwa penyedia layanan akan bertindak sesuai dengan ekspektasi meskipun tanpa pengawasan langsung (Mayer et al., 1995) dalam (Misissaiifi & Sriyana, 2021). Dalam konteks fintech, kepercayaan mencerminkan keyakinan pengguna terhadap integritas dan keandalan sistem dalam menjaga keamanan transaksi dan informasi keuangan, yang menjadi faktor penting bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggunakan layanan keuangan digital (Pavlou, 2003) dalam (Rivaldi.S & Dinaroe, 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode utama untuk mengkaji hubungan kausal antar variabel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemanfaatan Google Form sebagai sarana penyebaran kuesioner kepada responden. Penggunaan Google Form dipilih karena dinilai mampu membantu peneliti dalam memperoleh data secara lebih cepat, efisien, serta mengurangi potensi kesalahan dalam proses pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala Likert, di mana skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, skor 2 untuk Tidak Setuju, skor 3 untuk Ragu-Ragu, skor 4 untuk Setuju, dan skor 5 untuk Sangat Setuju. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 27.0. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin guna memperoleh jumlah sampel yang representatif dari populasi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan tingkat margin kesalahan 10%, penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 96 pelaku UMKM yang telah memanfaatkan layanan financial technology payment dalam kegiatan usahanya. Dalam model penelitian, minat penggunaan financial technology payment ditetapkan sebagai variabel

dependen, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan berperan sebagai variabel independen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi minat penggunaan financial technology payment pada UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (26,0%) berjenis kelamin laki-laki dan 71 responden (74,0%) berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari aspek usia, responden dengan rentang usia 18–25 tahun berjumlah 10 orang (10,4%), usia 25–30 tahun sebanyak 39 orang (40,6%), dan responden berusia di atas 31 tahun sebanyak 47 orang (49,0%). Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak di sektor kuliner, yaitu sebanyak 64 responden (66,7%). Selanjutnya, sektor *fashion* dan *craft* diwakili oleh 15 responden (15,6%), industri kreatif sebanyak 9 responden (9,4%), serta sektor perdagangan lainnya sebanyak 8 responden (8,3%). Berdasarkan lama usaha berjalan, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama lebih dari tiga tahun, yaitu sebanyak 66 responden (68,8%). Responden dengan lama usaha 1–3 tahun berjumlah 19 orang (19,8%), sedangkan responden dengan lama usaha kurang dari satu tahun sebanyak 11 orang (11,5%). Terkait jenis layanan *financial technology* payment yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-wallet* merupakan layanan yang paling banyak dimanfaatkan oleh responden, yaitu sebanyak 56 responden (58,3%). Selanjutnya, *mobile banking* digunakan oleh 31 responden (32,3%), sedangkan layanan lainnya digunakan oleh 9 responden (9,4%).

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna menyajikan ilustrasi umum terkait karakteristik data penelitian antar variabel dilakukannya uji tersebut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Penggunaan <i>Financial technology</i> payment	96	9.00	39.00	32.6667	6.35389
Persepsi Kemudahan Penggunaan	96	11.00	39.00	32.1771	6.56786
Akuntabilitas	96	8.00	39.00	32.1562	6.69694
Transparansi	96	10.00	39.00	32.1250	6.55061
Kepercayaan	96	10.00	39.00	31.9271	6.51031

Valid N (listwise)	96			
--------------------	----	--	--	--

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki rata-rata 32,1771 dengan standar deviasi 6,56786, yang menandakan bahwa persepsi responden tergolong cukup baik. Variabel Akuntabilitas memperoleh rata-rata 32,1562 dengan standar deviasi 6,69694, menunjukkan tingkat akuntabilitas yang relatif baik menurut pandangan responden. Sementara itu, variabel Transparansi memiliki rata-rata 32,1250 dengan standar deviasi 6,55061, dan variabel Kepercayaan menunjukkan rata-rata 31,9271 dengan standar deviasi 6,51031, yang mengindikasikan persepsi responden terhadap kedua variabel ini berada pada kategori positif. Adapun variabel Minat Penggunaan financial technology payment memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 32,6667 dengan standar deviasi 6,35389. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap seluruh variabel yang diteliti.

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna menentukan apakah kuesioner efektif dalam mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan mencerminkan aspek yang diteliti.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Minat Penggunaan <i>Financial technology payment</i>			
Keterangan	R hitung	R tabel	Hasil
Y1	0.834	0.200627	Valid
Y2	0.887	0.200627	Valid
Y3	0.865	0.200627	Valid
Y4	0.869	0.200627	Valid
Y5	0.862	0.200627	Valid
Y6	0.861	0.200627	Valid
Y7	0.851	0.200627	Valid
Y8	0.88	0.200627	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan			
X1.1	0.822	0.200627	Valid
X1.2	0.846	0.200627	Valid
X1.3	0.884	0.200627	Valid
X1.4	0.869	0.200627	Valid
X1.5	0.825	0.200627	Valid
X1.6	0.867	0.200627	Valid
X1.7	0.863	0.200627	Valid
X1.8	0.854	0.200627	Valid
Akuntabilitas			
X2.1	0.869	0.200627	Valid

X2.2	0.85	0.200627	Valid
X2.3	0.829	0.200627	Valid
X2.4	0.884	0.200627	Valid
X2.5	0.877	0.200627	Valid
X2.6	0.826	0.200627	Valid
X2.7	0.873	0.200627	Valid
X2.8	0.81	0.200627	Valid
Transparansi			
X3.1	0.855	0.200627	Valid
X3.2	0.874	0.200627	Valid
X3.3	0.856	0.200627	Valid
X3.4	0.866	0.200627	Valid
X3.5	0.873	0.200627	Valid
X3.6	0.845	0.200627	Valid
X3.7	0.831	0.200627	Valid
X3.8	0.846	0.200627	Valid
Kepercayaan			
X4.1	0.829	0.200627	Valid
X4.2	0.824	0.200627	Valid
X4.3	0.877	0.200627	Valid
X4.4	0.849	0.200627	Valid
X4.5	0.852	0.200627	Valid
X4.6	0.83	0.200627	Valid
X4.7	0.85	0.200627	Valid
X4.8	0.835	0.200627	Valid

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Seluruh butir kuesioner valid dan signifikan, karena nilai r hitung pada setiap indikator > 0,200627 (r tabel).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna memastikan kuesioner konsisten dalam menghasilkan data jika pengukuran diulang, dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6, dan tidak reliabel jika < 0,6.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Minat Penggunaan	0,951	8
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,947	8
Akuntabilitas	0,946	8

Transparansi	0,947	8
Kepercayaan	0,942	8

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Berdasar uji reliabilitas, memperlihatkan bahwa variabel memiliki Cronbach's Alpha di atas 0,9, yaitu Minat Penggunaan (0,951), Persepsi Kemudahan Penggunaan (0,947), Akuntabilitas (0,946), Transparansi (0,947), dan Kepercayaan (0,942). Semua instrumen dinyatakan sangat reliabel, dengan masing-masing variabel terdiri dari 8 butir pertanyaan yang mencerminkan aspek utama variabel dan memastikan konsistensi pengukuran.

### Uji Asumsi Klasik – Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menilai apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov, Histogram Residual, dan grafik Normal P-P Plot.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		96	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.82822815	
Most Extreme Differences	Absolute	.057	
	Positive	.055	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.057	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.624	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.611
		Upper Bound	.636

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

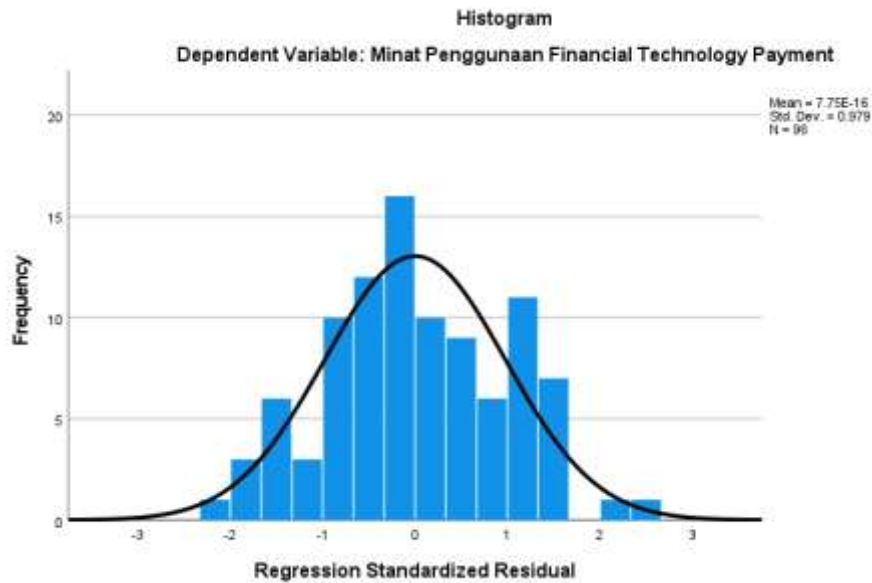
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

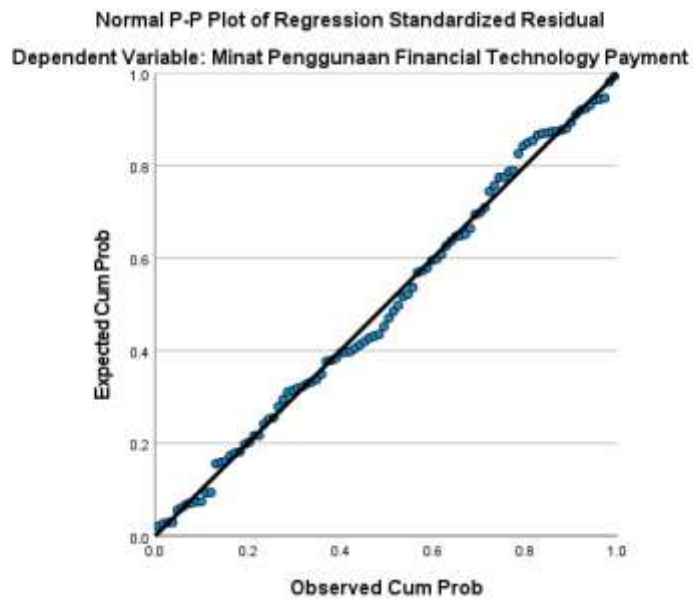
Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), yang menandakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas Histogram Regression Residual

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Berdasarkan Histogram Regression Residual, sebaran data membentuk kurva lonceng, menandakan data penelitian berdistribusi normal.



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot Standardized Residual

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Berdasarkan Normal P-P Plot, sebaran data mengikuti garis diagonal, menandakan data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik – Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada data menggunakan Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.227	4.409
	Akuntabilitas	.237	4.220
	Transparansi	.199	5.017
	Kepercayaan	.233	4.289

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan *Financial technology payment*

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (VIF = 4,409; Tolerance = 0,227), Akuntabilitas (VIF = 4,220; Tolerance = 0,237), Transparansi (VIF = 5,017; Tolerance = 0,199), dan Kepercayaan (VIF = 4,289; Tolerance = 0,233) menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mengalami multikolinearitas, karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Dengan demikian, model regresi dapat diterapkan dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik – Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual pada periode pengamatan dengan model regresi. Penelitian dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05 dan titik-titik pada scatterplot menyebar acak tanpa pola tertentu.

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

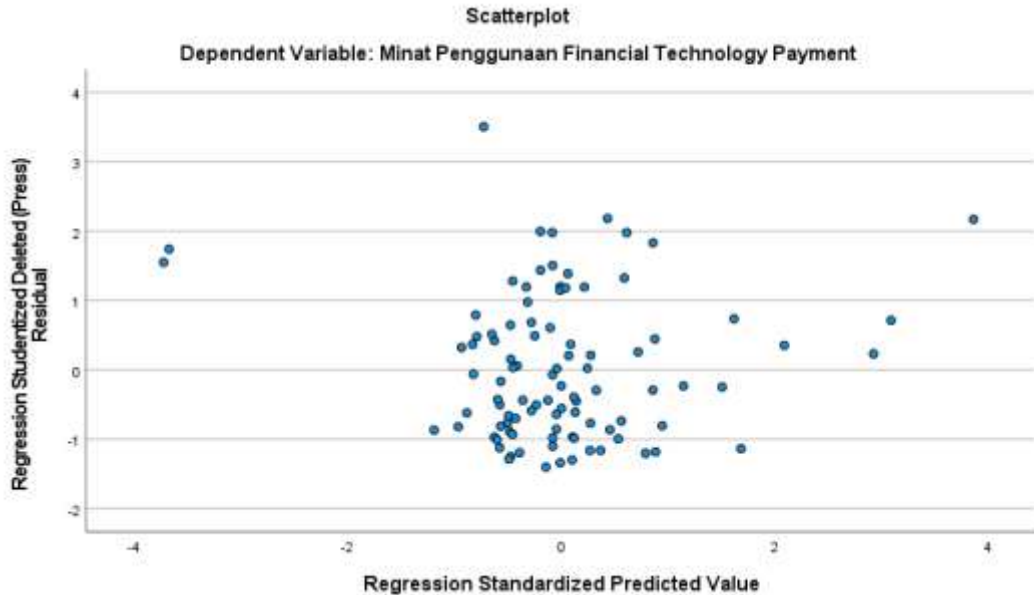
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.856	.582		3.189	.002
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	-.003	.035	-.019	-.087	.931
	Akuntabilitas	.027	.034	.171	.800	.426
	Transparansi	.001	.037	.009	.039	.969
	Kepercayaan	-.037	.035	-.229	-1.064	.290

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan *Financial technology payment*

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Nilai signifikansi untuk Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1 = 0,931), Akuntabilitas (X2 = 0,426), Transparansi (X3 = 0,969), dan Kepercayaan (X4 = 0,290)

semuanya  $> 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan varians residual dari seluruh variabel independen bersifat homogen bebas dari gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 3 Hasil Uji Scatterplot**

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Berdasarkan scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Deleted Residual, titik-titik data menyebar acak tanpa pola tertentu, menunjukkan varians residual konstan dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengetahui pengaruh beberapa variabel independen Persepsi Kemudahan Penggunaan, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kepercayaan terhadap variabel dependen, yaitu Minat Penggunaan Financial Technology Payment.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.156	1.020		1.133	.260
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.125	.061	.129	2.043	.044
	Akuntabilitas	.383	.059	.403	6.512	.000
	Transparansi	.327	.066	.337	4.992	.000
	Kepercayaan	.146	.061	.150	2.396	.019

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan *Financial technology payment*

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Besar konstanta 1,156, yang berarti ketika semua variabel independen diasumsikan konstan, Minat Penggunaan Financial Technology Payment berada pada nilai 1,156. Nilai koefisien untuk masing-masing variabel independen semuanya positif, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan ( $X_1 = 0,125$ ), Akuntabilitas ( $X_2 = 0,383$ ), Transparansi ( $X_3 = 0,327$ ), dan Kepercayaan ( $X_4 = 0,146$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan setiap variabel independen akan diikuti oleh peningkatan minat penggunaan Financial Technology Payment.

### Uji Hipotesis - Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan guna mengetahui kontribusi parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen, Minat Penggunaan Financial Technology Payment, dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel serta menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.156	1.020		1.133	.260
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.125	.061	.129	2.043	.044
	Akuntabilitas	.383	.059	.403	6.512	.000
	Transparansi	.327	.066	.337	4.992	.000
	Kepercayaan	.146	.061	.150	2.396	.019

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan *Financial technology payment*

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Payment. Nilai t-hitung dan signifikansi masing-masing variabel adalah: Persepsi Kemudahan Penggunaan ( $X_1$ ,  $t = 2,043$ ,  $p = 0,044$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ,  $t = 6,512$ ,  $p = 0,000$ ), Transparansi ( $X_3$ ,  $t = 4,992$ ,  $p = 0,000$ ), dan Kepercayaan ( $X_4$ ,  $t = 2,396$ ,  $p = 0,019$ ). Karena seluruh nilai t-hitung > t-tabel (1,986) dan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak untuk semua hipotesis, yang berarti setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.

### Uji Hipotesis - Uji f (Simultan)

Uji f dilakukan guna mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen, yaitu Minat Penggunaan Financial Technology Payment.

**Tabel 9. Hasil Uji f**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3517.804	4	879.451	252.039	.000 <sup>b</sup>
	Residual	317.530	91	3.489		
	Total	3835.333	95			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan *Financial technology payment*

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Akuntabilitas, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Transparansi

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh F-hitung = 252,039 dengan signifikansi < 0,001, lebih besar dari F-tabel = 2,47 pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Akuntabilitas (X2), Transparansi (X3), dan Kepercayaan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Payment (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 <sup>a</sup>	.917	.914	1.86798

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Akuntabilitas, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Transparansi

Sumber: *Output SPSS Versi 27.0 (2026)*

Hasil analisis memperlihatkan, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,917, mengindikasikan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kepercayaan menjelaskan 91,7% variasi Minat Penggunaan Financial Technology Payment, sedangkan 8,3% sisanya dipengaruhi faktor lain.

### Pembahasan

#### Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Financial technology payment*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan financial technology payment. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah layanan fintech dipahami dan digunakan, kecenderungan pengguna yang kian tinggi untuk memanfaatkan layanan pembayaran digital. Kemudahan penggunaan yang tercermin dari kesederhanaan antarmuka, kemudahan navigasi, serta kecepatan proses

transaksi, terbukti mendorong ketertarikan pengguna dalam mengadopsi layanan fintech. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan aspek penting dalam membentuk minat dan keputusan individu terhadap adopsi teknologi.

#### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Penggunaan Financial technology payment**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat penggunaan financial technology payment. Akuntabilitas yang tercermin melalui kejelasan tanggung jawab, keandalan sistem, serta kemampuan mempertanggungjawabkan transaksi mampu meningkatkan rasa aman dan kepercayaan pengguna, sehingga mendorong minat penggunaan layanan fintech secara berkelanjutan.

#### **Pengaruh Transparansi terhadap Minat Penggunaan Financial technology payment**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan financial technology payment. Keterbukaan informasi terkait biaya, prosedur transaksi, dan kebijakan layanan mampu meningkatkan rasa percaya dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan layanan fintech. Transparansi yang baik membantu pengguna memahami mekanisme layanan secara jelas sehingga mengurangi persepsi risiko dan keraguan. Temuan ini sejalan dengan perspektif Extended Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan peran faktor eksternal, seperti transparansi, dalam membentuk sikap dan minat adopsi teknologi.

#### **Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Financial technology payment**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan financial technology payment. Kepercayaan menjadi faktor penting karena pengguna perlu memiliki keyakinan bahwa sistem yang digunakan aman, data pribadi terlindungi, serta transaksi dapat diproses secara andal. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap penyedia layanan fintech, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan pembayaran digital. Kepercayaan, berperan dalam membentuk sikap dan minat adopsi teknologi.

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Financial technology payment**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan financial technology payment. Temuan ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut memiliki peran yang saling

melengkapi dalam membentuk minat pengguna terhadap layanan pembayaran digital. Kombinasi kemudahan dalam penggunaan layanan, kejelasan pertanggungjawaban, keterbukaan informasi, serta tingkat kepercayaan pengguna terbukti mampu meningkatkan niat dan motivasi pengguna untuk memanfaatkan layanan financial technology payment secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan layanan fintech yang memperhatikan aspek kemudahan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi dan penggunaan layanan pembayaran digital oleh pengguna.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan financial technology payment pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan sistem, kejelasan pertanggungjawaban, keterbukaan informasi, serta tingkat kepercayaan pengguna merupakan faktor penting yang secara bersama-sama mendorong minat UMKM dalam mengadopsi layanan pembayaran digital. Dengan demikian, pengelolaan layanan fintech yang berorientasi pada kemudahan, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan menjadi kunci dalam meningkatkan adopsi financial technology payment di kalangan UMKM.

Berdasarkan hasil tersebut, calon peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti persepsi risiko, literasi keuangan, atau dukungan pemerintah, serta memperluas cakupan wilayah dan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Sementara itu, pelaku UMKM disarankan untuk memanfaatkan layanan financial technology payment secara optimal dengan memilih penyedia fintech yang memiliki sistem mudah digunakan, akuntabel, transparan, dan terpercaya guna mendukung efisiensi, keamanan, serta keberlanjutan aktivitas usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhnes Noviyanti, T. E. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65–74. <https://m.medcom.id/ekonomi/mikro/8N0V8mAk-umkm-dongkrak-pertumbuhan->
- Dewi Febrianti, & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207.
- Gusliana Mais, R., Amaliati Setiawan, D., Aldina, N., & Tinggi, S. (2025). Determinan Minat Membayar Zakat Generasi Milenial Jawa Barat Melalui Platform Fintech. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 8(1), 43–56. <https://doi.org/10.32627>

- Hakim, L., & Hapsari, R. A. (2022). *Financial Technology Law*.
- Juliyanti, & Prima, A. P. (2024). THE INFLUENCE OF SECURITY, PERCEIVED USEFULNESS, AND PERCEIVED EASE OF USE ON THE ADOPTION INTENTION OF FINTECH AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN BATAM CITY. *Jurnal Cafeteria*, 5(1), 408–419.
- Linda, R. N. (2025). Kontribusi Fintech atas Perkembangan Fan Realita UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 184–192. <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi> ▪ page184
- Misissaifi, M., & Sriyana, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 109–124. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.276>
- Nelvina, Z., & Putra Prima, A. (2025). PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN DAN RESIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN METODE PEMBAYARAN SHOPEE PAYLATER PADA MAHASISWA AKUNTANSI. *Scientia Journal Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 137–148.
- Perwitasari, A. W. (2022). The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Easiness towards Behavioral Intention to Use Fintech by Indonesian MSMEs. *The Winners*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.21512/tw.v23i1.7078>
- Prihartanti, O., & Yuliani, N. L. (2022). Antecedent Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 456–469. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.103>
- Prima, A. P., Tipa, H., Syukrina, V., Janros, E., Satria, R., & Yusuf, M. (2025). DETERMINANTS OF MSMEs SUSTAINABILITY MODERATED BY GOVERNMENT POLICY ON MSME IN BATAM CITY. *JIM UPB Jurnal Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam*, 13(2), 120–132.
- Rivaldi, S. & Dinaroe. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN FINTECH PADA UMKM DI KOTA BANDA ACEH MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(1), 1–15.
- Saputri, T. M. B.; W., Siregar, M., & Saputri, Q. W. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Efektivitas Dan Risiko. In *Terhadap Minat Bertransaksi. SOSEK* (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek>
- Siswoyo, A., & Irianto, B. S. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner*, 7(2), 1196–1205. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>
- Utami, S. B., Bawono, A. D. B., & Sasongko, N. (2023). Pengaruh Privasi, Keamanan, Keandalan, dan Transparansi Terhadap Minat Penggunaan Payment Fintech UMKM di Watukelir. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.15976>
- Yanti, D. A., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Daya Tarik Promosi, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet pada Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 7(2), 882–896. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1473>